

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data statistik untuk dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut. Menurut Ghazali, jenis penelitian analisis deskriptif akan lebih memudahkan pihak yang berkepentingan untuk memahami tujuan dari sebuah data yang disajikan karena mengacu pada transformasi data mentah. Analisis ini juga memberikan informasi tentang data yang dimiliki dengan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.¹

Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mix method*). *Mix method* adalah pendekatan yang didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).² Dalam pendekatan ini menggunakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data baik secara simultan maupun squential untuk memahami penelitian dengan sebaik-baiknya. Terdapat empat ragam strategi dalam mengembangkan penelitian berdasarkan pendekatan campuran ini, diantaranya adalah:³

1. Pengukuran kualitatif untuk mengembangkan instrument kuantitatif
2. Metode kualitatif untuk menerangkan hasil kuantitatif
3. Metode kuantitatif memperluas kajian kualitatif, dan
4. Metode kuantitatif dan kuantitatif seimbang dan sejajar.

¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011): 19.

² Julia Brennen, *Memadu Metode Kualitatif dan Kuantitatif (Terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005): 6.

³ Julia Brennen, *Memadu Metode Kualitatif dan Kuantitatif (Terjemahan)*: 72.

Penelitian ini berusaha menerangkan hasil dari kajian dengan menggunakan strategi kedua yaitu metode kualitatif untuk menerangkan hasil kuantitatif. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara variabel dalam satu aspek yang diteliti sehingga mendapatkan pengujian yang tepat untuk menarik kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari seluruh perbankan syariah yang ada di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang berjumlah 14 bank syariah di Indonesia, 16 bank syariah di Malaysia, dan 8 bank syariah di Singapura. Jumlah seluruh perbankan syariah yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah 38 bank.

Sementara sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti.⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data berdasarkan kriteria yang ditentukan.⁶ Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi dan terdaftar di bursa efek masing-masing negara.
2. Bank Umum Syariah masing-masing negara memiliki *website* resmi yang aktif dan dapat diakses serta tidak sedang dalam perbaikan.
3. Bank Umum Syariah pada masing-masing negara melaporkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2019 melalui *website* resmi.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan maka didapatkan sampel yang sesuai yaitu 14 bank syariah di Indonesia, 13 bank syariah di Malaysia, dan 4 bank syariah di Singapura dengan jumlah keseluruhan yaitu 31 sampel.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*: 80.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*: 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*: 126.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah Indonesia
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	B. P. D. Jawa Barat Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	Bank Aceh Syariah
14.	BPD Nusa Tenggara Barat
	Bank Umum Syariah Malaysia
1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Al Rajhi <i>Banking & Investment Corporation</i> (Malaysia) Berhad
3.	Alliance Islamic Bank Berhad
4.	AmBank Islamic Berhad
5.	Bank Islam Malaysia Berhad
6.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7.	CIMB <i>Islamic Bank</i> Berhad
8.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9.	Kuwait <i>Finance House</i> (Malaysia) Berhad
10.	Maybank <i>Islamic</i> Berhad
11.	MBSB Bank Berhad
12.	<i>Public Islamic Bank</i> Berhad
13.	RHB <i>Islamic Bank</i> Berhad
	Bank Umum Syariah Singapura
1.	<i>The Islamic Bank of Asia</i>
2.	Al Salam Bank Bahrain
3.	Arcapita Bank
4.	Maybank Singapore

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara terbaik untuk mengumpulkan, mengukur, dan menemukan informasi secara praktis sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efisien sesuai dengan tujuannya.⁷ Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey deskriptif berbasis data sekunder.

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah identitas etika islam (*Islamic Ethical Identity*) yang dilihat dari tingkat pengungkapannya dalam laporan tahunan (*annual report*) setiap bank syariah. Tingkat pengungkapan *Islamic Ethical Identity* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks EII yang terdiri dari beberapa item pengungkapan. EII didasarkan pada penelitian Hanifa dan Hudaib (2007). Adapun penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<i>Islamic Ethical Identity</i>	<i>Islamic Ethical Identity</i> adalah interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam merepresentasikan kesesuaian kegiatan bisnis maupun sosial	<i>Ethical Identity Index</i> (EII): 1. Dimensi Pernyataan Visi dan Misi	1. Komitmen beroperasi sesuai prinsip syariah 2. Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah 3. Fokus memaksimalkan keuntungan pemegang saham 4. Melayani kebutuhan	Nominal

⁷ Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005): 12.

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
		<p>dengan etika islam yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada.</p>	<p>2. Dimensi Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak</p>	<p>umat muslim sekarang</p> <p>5. Melayani kebutuhan umat muslim masa depan</p> <p>6. Hanya terlibat pada investasi yang diperbolehkan islam</p> <p>7. Hanya terlibat pada kegiatan pendanaan yang diperbolehkan islam</p> <p>8. Komitmen untuk mengetahui kewajiban sesuai pernyataan kontrak</p> <p>9. Apresiasi terhadap pemegang saham dan pelanggan</p> <p>1. Keberadaan nama anggota dewan komisaris</p> <p>2. Posisi anggota dewan komisaris</p> <p>3. Foto anggota dewan komisaris</p> <p>4. Profil anggota dewan komisaris</p> <p>5. Kepemilikan saham</p>	

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
				anggota dewan komisaris 6. Jabatan ganda diantara dewan komisaris 7. Keanggotaan dewan komite audit 8. Komposisi dewan eksekutif dan non-eksekutif 9. Peran ganda bahwa CEO adalah ketua dewan komisaris 10. Nama-nama tim manajemen 11. Posisi-posisi tim manajemen 12. Foto tim manajemen 13. Profil tim manajemen	
			3. Dimensi Produk dan Layanan	1. Tidak terlibat dalam kegiatan tidak halal 2. Presentase keterlibatan dari lembaga tidak halal 3. Alasan terlibat dalam kegiatan tidak halal 4. Penanganan kegiatan tidak halal	

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
				5. Mengenalkan produk baru 6. Persetujuan dewan pengawas syariah (DPS) sebelum produk baru 7. Dasar konsep produk syariah atas produk baru 8. Daftar/definisi produk 9. Kegiatan investasi umum 10. Kegiatan pembiayaan umum	
			4. Dimensi Zakat, Sedekah, dan Pinjaman Kebajikan	1. Tanggung jawab atas zakat 2. Jumlah zakat yang dibayarkan 3. Sumber dana zakat 4. Penggunaan dana dan pendanaan zakat 5. Saldo zakat yang tidak didistribusikan 6. Pengesahan sumber dan penggunaan dana zakat oleh DPS 7. Alasan terdapat saldo zakat yang	

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
				tidak didistribusikan 8. Pengesahan oleh DPS terkait zakat telah dihitung sesuai syariah 9. Jumlah zakat yang dibayarka oleh individu 10. Sumber dana sedekah 11. Penggunaan dana sedekah 12. Sumber dana <i>Qardh Hasan</i> 13. Penggunaan dan <i>Qardh Hasan</i> 14. Kebijakan penyediaan dana <i>Qardh Hasan</i> 15. Kebijakan dana <i>Qardh Hasan</i> yang tidak kembali	
			5. Dimensi Komitmen Terhadap Karyawan	1. Penghargaan kepada karyawan 2. Jumlah karyawan 3. Kebijakan kesempatan yang sama 4. Kesejahteraan karyawan 5. Pelatihan syariah 6. Pelatihan lain	

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
				<ul style="list-style-type: none"> 7. Pelatihan pelajar/skema perekrutan 8. Pelatihan moneter/keuangan 9. Hadiah bagi karyawan 	
			6. Dimensi Komitmen Terhadap Debitur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan hutang 2. Jumlah hutang yang dihapuskan 3. Jenis kegiatan peminjaman umum 4. Jenis kegiatan peminjaman khusus 	
			7. Dimensi Komitmen Terhadap Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Cabang khusus perempuan 2. Menciptakan lapangan kerja 3. Dukungan kepada organisasi yang memberi manfaat bagi masyarakat 4. Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan 5. Mensponsori kegiatan masyarakat 6. Komitmen untuk peran sosial 7. Penyelenggaraan 	

No.	Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
			8. Dimensi Dewan Pengawa Syariah (DPS) (Hanifa dan Hudaib, 2007)	konferensi ekonomi islam 1. Jumlah anggota 2. Foto anggota 3. Remunerasi anggota 4. Laporan ditandatangani oleh semua anggota 5. Jumlah rapat yang diadakan 6. Pemeriksaan seluruh transaksi (sebelum dan sesudah) 7. Pengkajian sampel transaksi (sebelum dan sesudah) 8. Lporan atas produk yang cacat 9. Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan atas produk yang cacat 10. Tindakan yang diambil manajemen atas produk yang cacat 11. Distribusi keuntungan dan kerugian sesuai prinsip syariah.	

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dilakukan karena tanpa adanya data sebuah penelitian tidak dapat dilakukan.⁸ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi yang akan digunakan. Data sekunder merupakan data berupa dokumen yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Artinya, penulis mengambil data yang sudah ada yaitu dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di negara yang menjadi objek penelitian yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2019. Penulis mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi dimana data dikumpulkan melalui laporan, buku harian, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Data-data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing perbankan syariah yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena pada bagian ini akan diperoleh temuan yang akan menjadi pendukung kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skoring

Analisis pertama yang akan dilakukan penulis yaitu *skoring* laporan tahunan (*annual report*) yang diungkapkan perbankan syariah masing-masing negara di tahun 2019. Pemberian skor akan dilakukan menggunakan pendekatan *skoring* yaitu dengan memberikan skor penilaian pada item yang mengungkapkan identitas etika islam pada laporan tahunan (*annual report*). Jika item tertentu telah diungkapkan maka akan mendapatkan skor satu (1) sedangkan jika tidak diungkapkan maka akan mendapatkan skor nol (0). Data yang diperoleh kemudian akan dinilai secara kumulatif terhadap setiap dimensi pada masing-masing bank syariah menggunakan metode perhitungan yang digunakan Hanifa dan Hudaib (2007)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*: 224.

untuk menentukan tingkat pengungkapannya. Berikut adalah rumus EII:

Gambar 3.1
Rumus *Ethical Identity Index* (EII)

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

EII_j = *Ethical Identity Index* (EII)

n_j = Jumlah item (n) yang seharusnya diungkapkan perusahaan

X_{ij} = Jika item diungkapkan pada tahun ke- i maka 1, dan jika item tidak diungkapkan pada tahun ke- i maka 0

Setelah nilai EII diketahui, maka kemudian akan dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengetahui tingkat pengungkapan EII pada bank syariah masing-masing negara serta mengkategorikannya dalam bentuk baik atau kurang baik. Dikatakan baik apabila nilai EII yang diungkapkan tiap dimensi memiliki rata-rata lebih dari 50%, dan kurang baik jika nilai EII yang diungkapkan tiap dimensi memiliki rata-rata kurang dari 50%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai prosedur agar dapat diketahui apakah data yang diteliti bersumber dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan tes *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Nuryadi dkk, tes *Kolmogorov Smirnov* lebih besar kekuatannya dalam semua kasus jika dibandingkan dengan tes lainnya.⁹ Selain itu tes ini juga lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi yang sering terjadi antar peneliti.

Program pengujian yang akan digunakan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah IBM SPSS 21. Untuk melihat normal tidaknya data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹ Nuryadi Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017): 79.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*. Adapun kriteria untuk menafsirka uji *Levene* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Levene* statistik $> \text{Alpha } 0,05$ maka kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.
- b) Jika nilai *Levene* statistik $< \text{Alpha } 0,05$ maka kelompok data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

4. Uji Beda

Uji beda berfungsi untuk mengulas atau menganalisis suatu perlakuan terhadap beberapa sampel yang sama dalam beberapa periode penelitian yang berbeda. Sebelum dilakukan uji beda, prosedur yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Jika uji sebelumnya menyatakan bahwa data yang diteliti terdistribusi normal dan sama atau homogen maka uji yang digunakan yaitu Uji Beda Parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji analisis satu jalan (*One Way Analysis of Varians*). Uji *One Way ANOVA* adalah teknik pengujian suatu kelompok yang terpilih secara acak untuk mengetahui perbedaan rata-rata didalamnya. Kriteria yang digunakan dalam pengujian *One Way ANOVA* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika Sig. (2-tailed) $< \text{Alpha } (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika Sig. (2-tailed) $> \text{Alpha } (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Setelah uji beda telah dilakukan, maka langkah lanjutan yang harus dilakukan adalah Uji *Post Hoc Test*. Uji *Post Hoc Test* dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata antara satu kelompok atau perlakuan dengan perlakuan lainnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang berbeda secara signifikan. Uji *Post Hoc Test* dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Scheffe*. Digunakan teknik *Scheffe* karena jumlah sampel pada masing-masing variabel

tidak sama. Kriteria penilaian yang digunakan dalam uji *Post Hoc Test* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika Sig. (2-tailed) < Alpha (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Jika Sig. (2-tailed) > Alpha (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak.

